

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Remaja

a. Definisi

Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2012 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Kemenkes RI, 2019).

b. Tahap perkembangan remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja :

1) Masa remaja awal : 12-15 tahun

Remaja pada fase ini masih terkesima dengan perubahan tubuh dan dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Remaja akan mengembangkan pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Remaja menjadi individu yang sulit dipahami oleh orang dewasa karena kepekaan yang berlebihan dan egois (Sarwono, 2019).

2) Masa remaja pertengahan : 15-18 tahun

Remaja usia 15-18 tahun sangat membutuhkan teman dan merasa senang jika banyak teman yang menyukai dirinya. Remaja cenderung akan berteman dengan teman yang mempunyai sifat yang dengan dirinya. Selain itu remaja merasa bingung jika dihadapkan dengan pilihan antara solidaritas atau tidak, berkumpul atau sendirian, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis dan lain-lain. Remaja akan mencari jati diri, keinginan berkencan, dan mengembangkan kemampuan berpikir abstrak (Monks, Knoers & Haditono, 2019).

3) Masa remaja akhir : 18-21 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru; terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, dan tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum (Sarwono, 2019).

c. ciri-ciri remaja

Menurut (Saputro, 2018) remaja memiliki ciri-ciri yang membedakan kehidupan remaja dengan masa-masa sebelum dan sesudahnya yaitu :

- 1) Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
- 2) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih anak-anak. Ini berarti bahwa pengaruh orang tua semakin lemah, anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
- 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang signifikan, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- 4) Meningkatnya percaya diri (*over confidence*) pada remaja yang diikuti dengan meningkatnya emosi dan mengakibatkan remaja sulit diberikan nasihat dari orang tua.

d. Perubahan organ reproduksi pada remaja putri

1) Perubahan seks primer

Menurut Endarto (dalam Sari, 2022), pada remaja wanita kematangan orga-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim vagina dan ovarium secara cepat pada masa sekitar 11-15 tahun untuk pertama kalinya mengalami *menarche* (menstruasi pertama). Menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung dan kadang-kadang kejang serta merasa lelah, depresi dan mudah tersinggung.

Menurut Wibowo (dalam Nisa, 2021) organ reproduksi perempuan dibagi menjadi dua bagian, yaitu organ reproduksi internal dan organ reproduksi eksternal. Organ reproduksi bagian eksternal dapat dilihat karena berada di bagian permukaan tubuh yang terdiri dari :

- a. Bibir kemaluan (*Labia*); letaknya dibagian luar vagina, terbagi menjadi dua, bibir besar (*labia mayora*) dan bibir kecil (*labia minora*). Bibir besar merupakan bagian paling luar yang biasanya ditumbuhi bulu halus. Sedangkan bibir kecil terletak dibelakang bibir besar dan banyak mengandung syaraf
- b. Klitoris merupakan salah satu titik rangsangan seksual paling atas vulva wanita. Menurut (Ibrahim, 2019) sebagian besar klitoris terdiri dari jaringan erektil dan batang pendek

yang mendukung glans atau kepala yang ditutupi tudung kulit kecil yang disebut prepusium.

c. Kelentit (*clitoris*) terletak dibagian atas diantara bibir kemaluan. Bentuknya seperti kacang elitoris memiliki syaraf yang sangat banyak sehingga sangat peka terhadap rangsangan.

d. Saluran kemih, berguna untuk mengeluarkan air kencing, terletak diantara kelentit dan mulut vagina.

e. Vagina/liang kemaluan; yaitu lubang tempat masuknya penis saat bersenggama vagina merupakan jalan keluarnya darah haid dan bayi yang dilahirkan

f. Selaput Dara (*Hymen*), yaitu lapisan tipis yang berada di dalam liang kemaluan. Selaput dara terbagi menjadi dua yaitu selaput dara yang sangat tipis dan mudah robek dan selaput dara 45 yang kaku dan tidak mudah robek

Organ reproduksi wanita bagian internal terdiri dari :

a) Vagina

Vagina adalah saluran yang menghubungkan rahim dengan lingkungan luar. Ukuran dinding depan 9 cm dan dinding belakang 11 cm dan tidak mempunyai kelenjar. Fungsi vagina sebagai sarana hubungan seksual, jalan lahir, dan mengalirkan lendir atau darah menstruasi.

b) Saluran reproduksi

Saluran reproduksi pada wanita dibedakan menjadi dua, yaitu oviduk atau tuba fallopi dan uterus. Oviduk membentang dari uterus ke arah masing-masing ovarium (Irdalisa, 2019). Adapun fungsi dari oviduk yaitu menyalurkan ovum dari ovarium menuju uterus. Menurut (Campbell, 2008) organ yang tebal dan berotot yang dapat mengembang selama masa kehamilan untuk mengakomodasi fetus seberat 4 kg. Uterus juga memiliki lapisan endometrium yang memiliki banyak pembuluh darah. Lapisan ini akan meluruh pada saat menstruasi dan mengalami penebalan pada saat ovulasi. Uterus memiliki bagian leher membuka ke dalam vagina yang disebut serviks.

c) Rahim

Suatu organ berbentuk seperti buah pir dan ruangnya berbentuk segitiga, berat sekitar 30 gram. Otot rahim mempunyai kemampuan untuk tumbuh kembang dalam memelihara dan mempertahankan kehamilan serta kemampuan mendorong janin keluar dengan jalan berkontraksi

d) *Tuba Fallopi* (Saluran Sel Telur)

Saluran sperma dan ovum, tempat terjadinya pembuahan (fertilitas), saluran dan tempat pertumbuhan

hasil pembuahan sebelum mampu menanamkan diri (implantasi) pada endometrium.

e) *Ovarium* (Indung Telur)

Sumber hormonal wanita yang utama dalam mengatur proses menstruasi. Setiap bulan ovarium mengeluarkan sel telur (ovum) silih berganti kanan dan kiri, sehingga wanita mengalami masa subur.

2) Tanda-tanda seks sekunder

Menurut Sarwono (dalam Angela, 2018), perubahan pubertas pada pria dan wanita ditandai dengan perubahan payudara, panggul dan paha akan berisi, diikuti dengan melebarnya bagian tubuh sekitar panggul sebagai jalan kelahiran bayi, setelah itu tumbuh rambut di bagian tubuh seperti ketiak dan sekitar alat kelamin, pertumbuhan tinggi dan berat badan, pertumbuhan tulang dan otot, kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi hingga mengalami menstruasi. Beberapa karakteristik seks sekunder pada anak perempuan adalah penampilan payudara, suara menjadi lebih halus, lonjakan dalam struktur fisik, awal dalam siklus bulanan.

Menurut Sarwono (dalam Angela, 2018), ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja perempuan adalah sebagai berikut:

a) Pinggul lebar, bulat dan membesar, puting payudara membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat

- b) Kulit lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif lagi
 - c) Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan menjelang akhir masa
 - d) Suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu/halus
 - e) Adanya jerawat
 - f) Terjadi menstruasi
 - g) Gigi tidak tumbuh lagi
- e. Kebersihan organ reproduksi

Menurut Kissanti (dalam Durisah, 2016), kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan tubuh secara umum. Kebersihan di area vagina sering diabaikan kaum hawa, padahal jika berlarut-larut akan lebih rentan terinfeksi virus berbahaya.

Menurut Depkes (dalam Ainun, 2021) *Personal hygiene genitalia* adalah menjaga kesehatan organ reproduksi dimulai dari memperhatikan kebersihan diri. Indonesia dengan iklim tropis menghasilkan udara yang panas dan cukup lembab sehingga sering membuat berkeringat pada bagian-bagian tubuh yang tertutup dan memiliki lipatan kulit seperti di daerah alat kelamin. Kondisi seperti itu membuat mikroorganisme jahat seperti jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga menimbulkan infeksi.

Menurut Kissanti (dalam (Durisah, 2016), kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan tubuh secara umum. Kebersihan di area vagina sering diabaikan kaum hawa, padahal jika berlarut-larut akan lebih rentan terinfeksi virus berbahaya. Secara umum menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual, termasuk vagina. Berikut adalah cara membersihkan vagina :

- a) Selalu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina.
- b) Membersihkan vagina dengan cara membasuh bagian diantara vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih dan sabun yang lembut. (mail) setiap buang air kecil, buang air besar dan ketika mandi. Seandainya alergi dengan sabun lembut sekalipun, anda bisa membasuhnya dengan air hangat, yang penting adalah membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada disekitar vulva diluar vagina.
- c) Cara membasuh yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), jangan terbalik, karena akan menyebabkan bakteri yang ada disekitar anus terbawa masuk ke vagina. Setelah itu, sebelum pakai celana lagi keringkan dulu menggunakan handuk atau tisu yang tidak berfarfum. Penggunaan deodoran, sabun antiseptik yang keras, atau cairan pewangi (parfum) untuk menghilangkan bau didaerah alat kelamin bukanlah tindakan yang bijaksana, bahkan malah bisa berbahaya untuk kesehatan.

- d) Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali di saat mandi, apalagi pada wanita yang aktif dan mudah berkeringat untuk menjaga vagina dari kelembaban yang berlebihan.
 - e) Menggunakan celana dalam yang bersih dan terbuat dari bahan katun (100%). Bahan lain misalnya nilon dan poliester akan membuat gerah dan panas sehingga vagina menjadi lembab. Kondisi ini sangat disukai bakteri dan jamur untuk berkembang biak.
 - f) Hindari juga menggunakan handuk atau washlap orang lain untuk mengeringkan vagina.
 - g) Memotong sebagian dari rambut kemaluan untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina.
- f. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan kebersihan
- 1) Faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi seseorang menurut (Fatimah, 2019) yaitu :
 - a) Faktor kepribadian
 - b) Pengetahuan
 - c) Sikap
 - d) Sosial atau lingkungan
 - e) Akses informasi kesehatan reproduksi
 - f) Personal hygiene

Menurut (Purwanti , 2013) kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh :

- a) Gizi
- b) Kesehatan psikologis
- c) Ekonomi
- d) Ketidaksetaraan gender yang menyulitkan remaja putri menghindari hubungan seks yang dipaksakan

g. Dampak tidak menjaga kebersihan organ reproduksi

Menurut Potter (dalam Maulida, 2022) dampak masalah personal hygiene genetalia adalah :

1) Dampak fisik

Gangguan fisik yang terjadi karena adanya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, adalah gangguan yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik

2) Dampak psikososial

Masalah-masalah social yang berhubungan dengan personal hygiene adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.

Masalah kesehatan reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi serta kesejahteraan sosial dalam

jangka panjang (Rahayu, 2020). Berikut dampak fisik gangguan kesehatan reproduksi :

3) Keputihan Abnormal

Keputihan adalah cairan yang berlebihan yang keluar dari vagina. Keputihan bisa bersifat fisiologis namun bisa bersifat patologis. Keputihan fisiologis biasanya terjadi pada masa subur, juga sebelum dan sesudah menstruasi. Keputihan tidak mengenal batasan usia. Berapapun usia seorang wanita, bisa terkena keputihan. Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina.

4) Kemandulan

Kemandulan adalah gangguan kesuburan yang membuat pasangan sulit mendapatkan anak. Penyebabnya bisa beragam, mulai dari gaya hidup yang tidak sehat hingga penyakit tertentu. Untuk memastikan seseorang mandul atau tidak, dapat dilakukan tes kesuburan.

5) Kanker Serviks

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), selain itu juga dapat timbul karena *personal hygiene*

(kebersihan diri) genetalia yang kurang baik namun virus ini juga dapat disebabkan oleh perilaku seks yang tidak aman.

6) Kanker leher rahim

kondisi yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan abnormal pada jaringan epitel leher rahim.

7) Penyakit menular seksual (PMS)

Merupakan penyakit pada organ reproduksi yang ditularkan melalui hubungan seksual dengan penderita. Menurut (Bryan, 2021), hubungan kelamin/seksual merupakan cara yang sangat potensial bagi bakteri dan virus penyebab infeksi untuk berpindah dari ke yang lain.

8) Kehamilan yang Tidak di Inginkan

Pergaulan yang terlalu bebas dan melakukan seks di luar nikah tanpa pengaman menyebabkan kejadian remaja yang hamil di luar nikah dan masih berusia sangat belia masih sering terjadi. Banyak dari mereka mengatakan belum siap untuk menjadi seorang ibu dan tidak menginginkan kehamilannya dan lebih memilih untuk menggugurkan atau melakukan aborsi yang memiliki banyak resiko. Hal ini masih sangat memprihatinkan mengenai semakin tingginya angka remaja yang melakukan aborsi resiko, kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB).

h. Peran Orang tua terhadap perilaku perawatan organ reproduksi

Menurut Rachmawati (dalam Marniati, 2020), Sebagai orang tua bentuk kasih sayang yang diberikan tidak hanya memberikan

pendidikan dan kepercayaan kepada anaknya tetapi juga penting untuk selalu mengontrol perkembangan anaknya, dan sebagai orang tua juga dapat menepatkan diri sebagai teman kepada anaknya agar anak lebih terbuka dengan orang tua dan akan merasa nyaman untuk menceritakan apa yang selalu terjadi pada dirinya dengan begitu orang tua akan dapat dengan mudah mengontrol perkembangan anaknya serta mengajarkan tentang pentingnya melindungi kesehatan reproduksi. Bila setiap orang tua, keluarga, dan pemerintah masing-masing memberikan perhatian yang cukup pada remaja dan turut serta mendukung terpeliharanya nilai-nilai moral dan etika, maka akan tercipta suasana sehat bagi kehidupan remaja. Mengenalkan perlindungan kesehatan reproduksi dengan mengubah cara berpikir anak bahwa makna pendidikan perlindungan kesehatan reproduksi itu sangat luas, tidak hanya berkisar masalah jenis kelamin dan hubungan seksual, tapi didalamnya ada perkembangan manusia, hubungan antar manusia, kemampuan personal yang didalamnya terdapat nilai tentang komunikasi, negosiasi dan pengambilan keputusan, perilaku seksual, kesehatan seksual, pencegahan infeksi menular, serta mengajarkan tentang kebersihan dan kesehatan reproduksi sejak dini. Gunakan istilah yang tepat sesuai dengan usianya, misalnya anak yang beranjak remaja, maka gunakanlah bahasa yang biasa digunakan remaja, sehingga anak tidak sungkan untuk menanggapi pembicaraan.

Peran orang tua dalam mengikuti perkembangan anak, mulai dari tahap anak menjadi remaja harus sangatlah aktif, terutama ibu. Anak harus dibekali pengetahuan yang baik untuk menjalankan fungsi reproduksinya sehingga anak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya. Seorang anak mesti bersikap terbuka kepada orangtua akan semua hal yang berkaitan dengan reproduksinya, juga orang tua harus memberikan informasi secara jelas atas keingintahuan anak. Masalah reproduksi pada remaja sebagian besar dimulai ketika orangtua menganggap tabu membicarakan hal seputar cara membersihkan organ reproduksi anak, dimana anak tidak mendapatkan informasi bagaimana merawat organ reproduksi, remaja usia sekolah SMP tentu usia yang sangat muda dan sangat perlu bimbingan orang tua tentang cara membersihkan alat genitalianya. Sehingga diharapkan tidak lagi terjadi masalah seputar infeksi pada organ genitalia remaja.

2. Konsep Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia atau hasil seseorang mengetahui objek melalui inderanya, yaitu indera penglihatan, persepsi, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2017). Pengetahuan adalah pengalaman atau pembelajaran yang

didapat dari fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui panca indra (Suharjito, 2020).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2017) menjelaskan bahwa pengetahuan dibagi dalam beberapa tingkat yaitu:

1) Tahu (*know*)

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini mencakup mengingat sesuatu yang spesifik tentang semua materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan mampu menginterpretasikan suatu materi atau obyek yang diketahui secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai pengetahuan untuk mampu menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Kemdikbud RI, 2020) adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Akan tetapi, pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

b) Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

c) Intelegensia diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensia bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah, sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

d) Jenis kelamin beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Dan hal ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan. Namun, hal itu di zaman sekarang ini sudah terbantah karena apapun jenis kelamin seseorang bila dia masih produktif berpendidikan atau berpengalaman maka akan mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

2) Faktor eksternal

a) Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

b) Pekerjaan memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini

dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

- c) Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.
- d) Lingkungan merupakan salah mempengaruhi pengetahuan satu seseorang. Faktor yang lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang
- e) Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari

berbagai media, misal TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

c. Pengukuran tingkat pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menurut (Arikunto, 2020) dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahuinya dalam bentuk jawaban lisan maupun tulisan. Pertanyaan tes yang biasa digunakan dalam pengukuran pengetahuan ada dua bentuk, yaitu:

1) Bentuk objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari test bentuk esai.

2) Bentuk subjektif

Tes subjektif adalah alat pengukur pengetahuan yang menjawabnya tidak ternilai dengan skor atau angka pasti seperti bentuk objektif. Menurut (Notoatmodjo, 2017) pengukuran atau penelitian pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

a) Baik: Bila subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.

b) Cukup: Bila subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan

c) Kurang: Bila subyek mampu menjawab dengan benar <55% dari seluruh pertanyaan.

3. Konsep Perilaku

a. Definisi

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik yang dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung (Asriwati, 2019).

Seorang ahli psikologi merumuskan respond dan reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Skinner (1938 dalam Asriwati, 2019), membuat 3 asumsi dasar yaitu:

- 1) Perilaku itu terjadi menurut hukum tertentu (*behavior lawful*) .
Manusia adalah organisme yang berperasaan dan berfikir.
- 2) Perilaku dapat diramalkan (*behavior can be predicted*), perilaku manusia ditentukan oleh kejadian-kejadian dimasa lalu dan sekarang dalam dunia objektif di mana individu tersebut mengambil bagian.
- 3) Perilaku manusia dapat dikontrol (*behavior can be controlled*).
Perilaku dapat dijelaskan hanya berkenaan dengan kejadian atau situasi-situasi yang dapat diamati. Kondisi social dan fisik dilingkungan sangat penting dalam menentukan perilaku.

b. Bentuk perilaku

Bloom (1908 dalam Asriwati, 2019), membedakan perilaku dalam 3 domain perilaku yaitu: kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*Psychomotor*). Untuk kepentingan pendidikan praktis, teori ini kemudian dikembangkan menjadi 3 ranah perilaku yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Menurut Notoadmodjo dalam penelitian (Asriwati, 2019), tingkat pengetahuan didalam domain kognitif tercakup dalam 6 tingkatan yaitu:

a) Tahu (*know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Contoh: dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak.

b) Memahami (*comprehension*),

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar. Contoh: dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan bergizi.

b) Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

2) Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku Notoadmodjo (2007 dalam Asriwati, 2019), menjelaskan bahwa sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu:

- a) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi suatu objek.
- c) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to be have*) Newcomb (1998), salah satu psikolog sosial menyatakan bahwa sikap

merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak, dan buan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain fungsi sikap merupakan reaksi terbuka atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

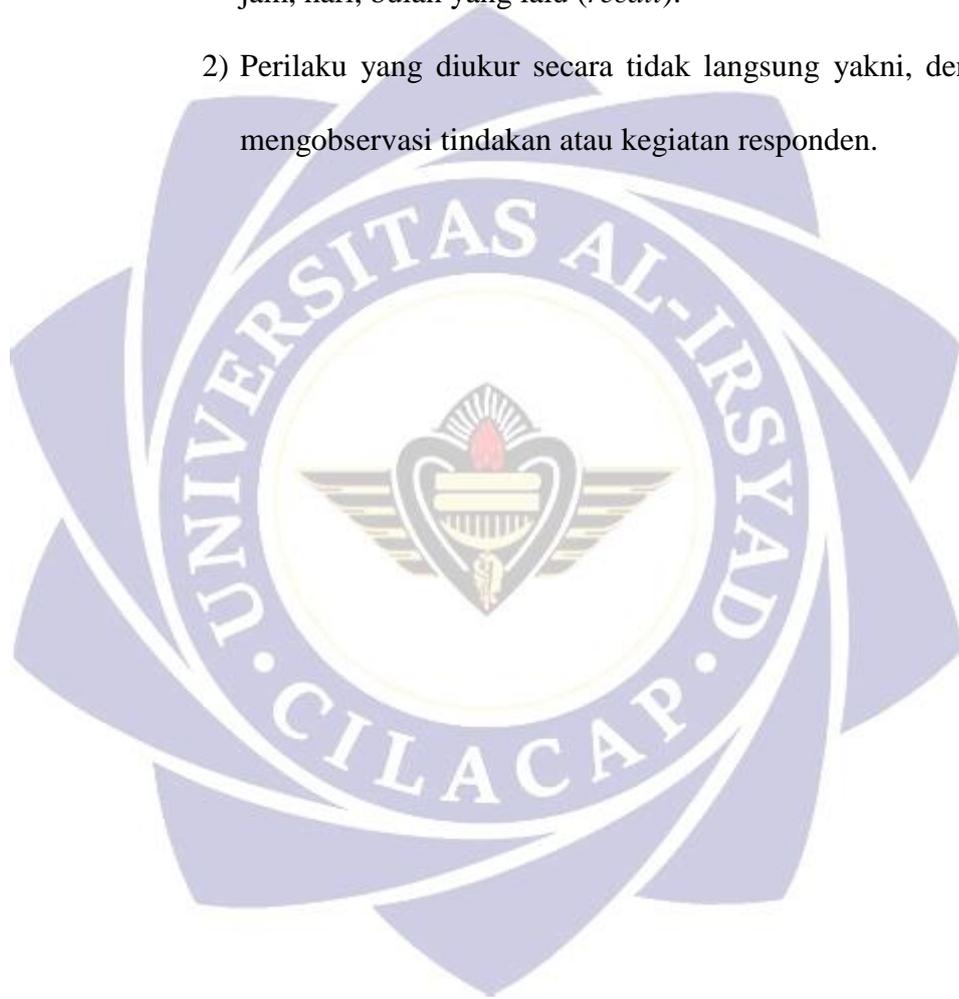
Menurut Green (dalam Durisah, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu :

- a. Faktor predisposisi (*Predisposing factors*). Faktor ini merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. Faktor ini meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan lain sebagainya.
- b. Faktor pemungkin (*Enabling factors*). Faktor pemungkin adalah faktor anteseden terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana yang termasuk dalam faktor pemungkin adalah ketrampilan, sumber daya pribadi dan komunitas. Seperti tersedianya pelayanan kesehatan, keterjangkauan, kebijakan, peraturan dan perundangan.
- c. Faktor penguat (*Reinforcing factors*). Faktor penguat adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya yang merupakan kelompok referensi masyarakat.

d. Pengukuran perilaku

Menurut Notoadmojo (2012 dalam Wulansari, 2022), cara mengukur perilaku ada 2 cara yaitu:

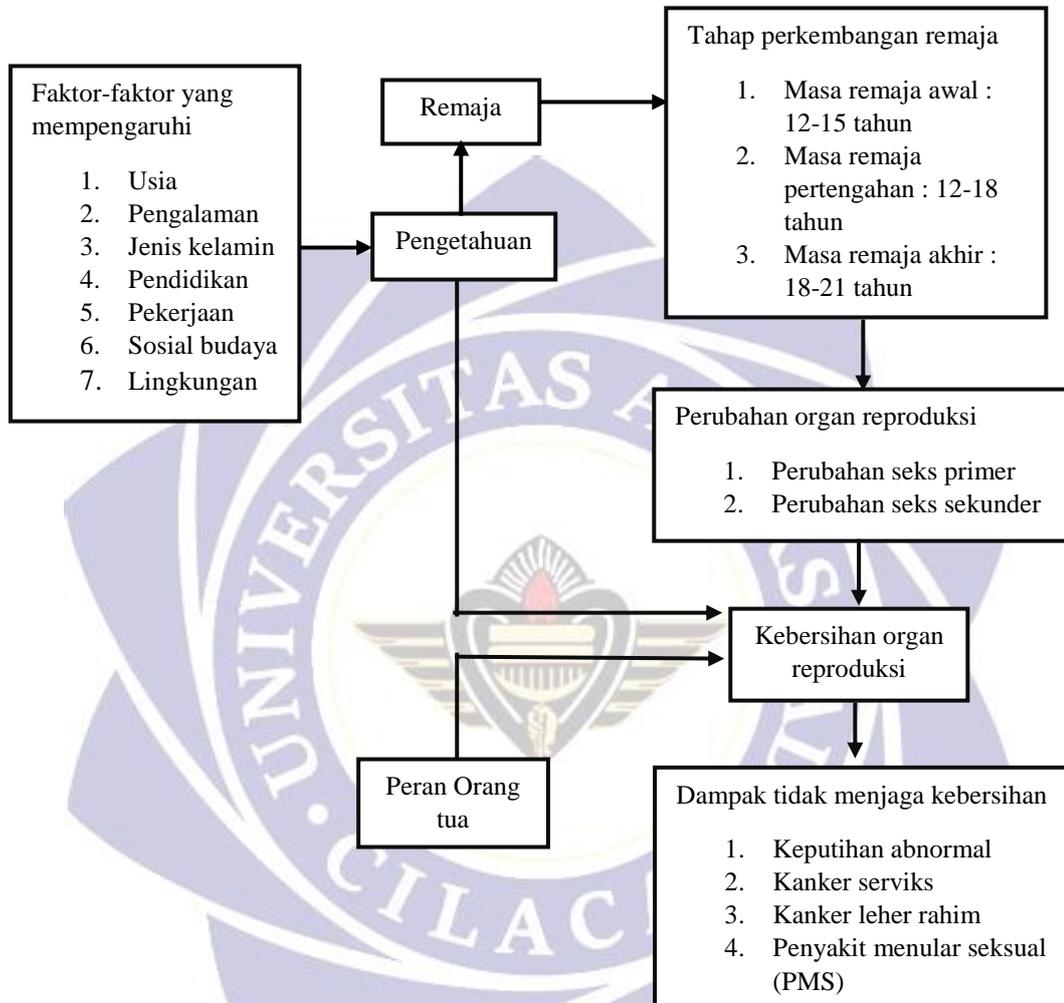
- 1) Perilaku dapat diukur secara langsung yakni wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, bulan yang lalu (*recall*).
- 2) Perilaku yang diukur secara tidak langsung yakni, dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.



A. Kerangka Teori

Bagan 2.1

Kerangka Teori



Sumber: Kemdik-bud RI 2020, Sarwono 2019, Endarto 2022, Sarwono 2018, Rahayu et al 2020.